

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
AQIDAH AKHLAK DI MTs DARUL ILMI
KANDANGAN LAMA KECAMATAN PANYIPATAN
KABUPATEN TANAH LAUT**

*Oleh: Hairul Hudaya dan Aliah**

Abstrak

Kompetensi profesional guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Ilmi Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut cukup profesional, hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yakni: Kompetensi profesional guru Aqidah Akhlak yang dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial: Menguasai landasan kependidikan dikategorikan cukup baik; Menguasai bahan pengajaran dikategorikan baik; Menyusun program pengajaran dikatakan baik; Melaksanakan program pengajaran dikategorikan cukup baik dan menilai hasil serta proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dikategorikan baik.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, dan Aqidah Akhlak

A. Pendahuluan

Penelitian ini mengemukakan tentang kompetensi profesional guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Ilmi Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut, dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana kompetensi profesional guru Aqidah Akhlak di MTs Darul

*Peneliti adalah dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan PAI pemegang mata kuliah keIslaman khususnya hadits dan Aliah adalah mahasiswa Fak. Tarbiyah Jurusan PAI Angkatan tahun 2007

Ilmi Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi profesional guru aqidah akhlak di MTs Darul Ilmi Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kompetensi profesional guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Ilmi Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut dalam hal penguasaan kompetensi profesional guru yang meliputi menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran dan menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan serta faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru aqidah akhlak tersebut.

Subjek penelitian ini adalah satu orang guru Aqidah Akhlak yang mengajar di MTs Darul Ilmi Kandangan Lama. Adapun objek dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru aqidah akhlak di MTs Darul Ilmi Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru tersebut.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode lapangan (*field research*) untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sementara teknik pengolahan data adalah editing, koding dan klasifikasi data. Kemudian dianalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan disimpulkan secara induktif.

B. Landasan Teori Tentang Kompetensi Profesional dan Aqidah Akhlak

Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan.¹ Menurut kamus ilmiah, kompetensi dapat diartikan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.² Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna diantaranya adalah sebagai berikut:

Dalam Undang-undang RI tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1: kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³

Moh. Uzer Usman menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif ataupun yang kuantitatif.⁴ Menurut Muhibbin Syah, “kompetensi” adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.⁵

Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁶ Kompetensi merupakan suatu tugas yang

¹John M. Echol dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), Cet Ke-26, h. 133

²Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1995), h. 353

³UU RI No.14/2005, *tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Mendiknas No.11/2005 beserta penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 4

⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), Cet Ke-17, h. 4

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 230

⁶*Ibid*, h. 14

memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.⁷ Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁸

Selanjutnya beralih kepada pengertian “guru” yang berarti “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.”⁹ Dalam Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Mendiknas Bab I Pasal 1 menerangkan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”¹⁰

Menurut Zakiah Daradjat dkk: “Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua, mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru”.¹¹

Kompetensi guru profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Oleh karena itu, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi

⁷Roestiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 435

⁸*Ibid*, h. 52

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet ke-3, h. 377

¹⁰UU RI No.14/2005. *Op. Cit*, h. 2-3

¹¹Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pengetahuan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara dan Direktorat Jenderal Pembina Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1996), h. 39

keguruannya dengan kemampuan tinggi.¹² Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.¹³

Komponen kompetensi profesional guru ini meliputi hal-hal berikut:

1. Menguasai landasan kependidikan
 - a. Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
 - 1) Mengetahui tujuan pendidikan nasional;
 - 2) Mengetahui tujuan pendidikan dasar dan menengah;
 - 3) Meneliti kaitan antara tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional; dan
 - 4) Mengetahui kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁴
 - b. Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat
 - 1) Mengetahui peranan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan;
 - 2) Mengetahui peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan; dan
 - 3) Mengelola kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.
 - c. Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar-mengajar

¹²Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 68

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 32-33

¹⁴Moh. Uzer Usman, *Op. Cit*, h. 17

- 1) Mengkaji jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap;
 - 2) Mengkaji prinsip-prinsip belajar; dan
 - 3) Menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan belajar-mengajar.
2. Menguasai bahan pengajaran
- a. Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
 - 1) Mengkaji kurikulum pendidikan dasar dan menengah;
 - 2) Menelaah buku teks pendidikan dasar dan menengah;
 - 3) Menelaah buku pedoman khusus bidang studi; dan
 - 4) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus.
 - b. Menguasai bahan pengayaan
 - 1) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi/mata pelajaran; dan
 - 2) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru.
3. Menyusun program pengajaran
- a. Menetapkan tujuan pembelajaran
 - 1) Mengkaji ciri-ciri tujuan pembelajaran;
 - 2) Dapat merumuskan tujuan pembelajaran; dan
 - 3) Menetapkan tujuan pembelajaran untuk satu satuan pembelajaran/pokok bahasan.
 - b. Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran
 - 1) Dapat memilih bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; dan
 - 2) Mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- c. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
 - 1) Mengkaji berbagai metode mengajar;
 - 2) Dapat memilih metode mengajar yang tepat;
 - 3) Merancang prosedur belajar mengajar yang tepat.¹⁵
- d. Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
 - 1) Mengkaji berbagai media pengajaran;
 - 2) Memilih media pengajaran yang tepat;
 - 3) Membuat media pengajaran yang sederhana; dan
 - 4) Menggunakan media pengajaran.
- e. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
 - 1) Mengkaji berbagai jenis dan kegunaan sumber belajar; dan
 - 2) Memanfaatkan sumber belajar yang tepat.
- 4. Melaksanakan program pengajaran
 - a. Menciptakan suasana belajar mengajar yang tepat
 - 1) Mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas;
 - 2) Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar;
 - 3) Menciptakan suasana belajar mengajar yang baik; dan
 - 4) Menangani masalah pengajaran dan pengelolaan.
 - b. Mengatur ruangan belajar
 - 1) Mengkaji berbagai tata ruang belajar;
 - 2) Mengkaji kegunaan sarana dan prasarana kelas; dan
 - 3) Mengatur ruang belajar yang tepat.
 - c. Mengelola interaksi belajar mengajar
 - 1) Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar;
 - 2) Dapat mengamati kegiatan belajar mengajar;

¹⁵*Ibid*, h. 18

- 3) Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar;
 - 4) Dapat menggunakan berbagai keterampilan dasar mengajar; dan
 - 5) Dapat mengatur murid dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
- a. Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
 - 1) Mengkaji konsep dasar penilaian;
 - 2) Mengkaji berbagai teknik penilaian;
 - 3) Menyusun alat penilaian;
 - 4) Mengkaji cara mengolah dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian murid; dan
 - 5) Dapat menyelenggarakan penilaian pencapaian murid.
 - b. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
 - 1) Menyenggarakan penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar; dan
 - 2) Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar.¹⁶

Ada beberapa faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap keterampilan dasar mengajar guru dalam proses belajar mengajar disini diuraikan secara ringkas, yaitu:

1. Latar belakang pendidikan guru

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI, Pasal 13, bahwa

¹⁶ *Ibid*, h. 19

“jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.”¹⁷

2. Pengalaman Mengajar

Terampil tidaknya guru dalam mengajar banyak di pengaruhi faktor pengalaman mengajarnya. Semakin lama seseorang itu menjadi guru semakin bertambah baik pula di dalam melaksanakan tugasnya untuk menuju kesempurnaan. Karena pengalaman mengajar merupakan modal guru untuk meningkatkan kualitas dirinya. Oleh karena itu pengalaman teoritis dan pengalaman saling menunjang keberhasilan mengajar guru.

3. Pengembangan Profesi Keguruan

Dalam usaha pengembangan profesi keguruan banyak hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru misalnya dengan mengikuti penataran, seminar, melaksanakan kegiatan karya tulis ilmiah di bidang pendidikan secara umum dan pendidikan agama secara khusus, membuat alat peraga pelajaran atau alat bimbingan dan sebagainya.

4. Faktor Sarana dan Fasilitas Belajar Mengajar

Faktor sarana dan fasilitas ini sangatlah berarti sekali bagi kelancaran pembelajaran yang dijalankan guru di sekolah, tanpa adanya sarana dan fasilitas yang menunjang kelancaran belajar maka kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik. Dengan adanya sarana dan fasilitas yang cukup di sekolah, maka kegiatan belajar mengajar yang ingin dicapai dalam tujuan pendidikan akan terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan guru dalam pendidikan.

¹⁷UU RI No.20 tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS dan PPRI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 10

C. Gambaran Lokasi Penelitian

Jumlah guru pada MTs Darul Ilmi Kandangan Lama berjumlah 16 orang, yang terdiri dari 2 orang guru tetap berstatus PNS, 13 orang guru tidak tetap berstatus honorer, dan 1 orang tata usaha berstatus honorer.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Daftar guru MTs Darul Ilmi Kandangan Lama Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Status	Jabatan
1	Drs. Nono	S1 Dakwah	GT	Kepala MTs
2	Marzuki, A.Ma	D2 PAI	GT	Wakamad
3	Rani Nur, S.Pd.I	S1 PAI	GT	Bendahara BOS
4	Fardi	MAN	GT	Kepala TU
5	Ratnawati	SMU	GT	Wali Kelas VIII
6	Murjiati	D2 PGSD	GT	-
7	Suriansyah, S.Pd.I	S1 PAI	GT	Kurikulum
8	Siti Ma'rifah, S.Pd.I	S1 PAI	GT	Wali kelas IX
9	Ihda Rohnawati, S.Pd.I	S1 Biologi	GT	Kesiswaan
10	Abdul Azis Sapana, S.Pd	S1 Matematika	GT	-
11	Jamilah	SMU	GT	Wali kelas VII
12	Rahmayanti	MAN	GT	Pustaka
13	Yanti	SMU	GT	Prasarana
14	Nani Astuti, S.Pd	S1 Matematika	GT	Pramuka
15	Bahrani	MAN	GT	Staf TU
16	Taberani, SE	S1	GT	-

Sumber: Tata Usaha MTs Darul Ilmi Kandangan Lama Tahun 2011/2012

Siswa-siswi MTs Darul Ilmi Kandangan Lama pada tahun ajaran 2011-2012 sejumlah 65 orang yang terdiri dari 27 orang laki-laki dan 38 orang perempuan. Jumlah tersebut terbagi ke dalam 3 kelas, yaitu kelas I berjumlah 29 orang, kelas II berjumlah 16 orang dan kelas III berjumlah 20 orang. Lebih jelasnya jumlah siswa-siswi masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Keadaan Siswa-siswi MTs Darul Ilmi Kandangan Lama Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	13	16	29
2	II	5	11	16
3	III	9	11	20
Jumlah		27	38	65

Sumber: Tata Usaha MTs Darul Ilmi Kandangan Lama Tahun 2011/2012

Sarana dan Fasilitas MTs Darul Ilmi Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.

Tabel 3 Sarana dan Fasilitas MTs Darul Ilmi Kandangan Lama Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Jenis Fasilitas	Banyak/buah
1	Ruang kantor dewan guru	1
2	Ruang kepala MTs	1
3	Ruang tata usaha	1
4	Ruang belajar/kelas	3
5	Ruang perpustakaan	1
6	Ruang kamar mandi/wc guru	1
7	Ruang kamar mandi/wc siswa	2

Sumber: Tata Usaha MTs Darul Ilmi Kandangan Lama Tahun 2011/2012

D. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentar.

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentar tersebut di atas dilakukan bersamaan dalam kurun waktu 60 hari dari Oktober sampai dengan Desember 2011, yaitu sesuai dengan waktu riset yang telah ditetapkan, tentang kompetensi profesional guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Ilmi Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.

Selanjutnya setelah penulis mengadakan penelitian dengan melakukan observasi lapangan, wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, kepala sekolah, siswa dan tata usaha serta melakukan penelitian terhadap dokumentar, selanjutnya data yang didapat disajikan sesuai dengan perumusan masalah yaitu kompetensi profesional guru aqidah akhlak di MTs Darul Ilmi Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

1. Data tentang kompetensi profesional guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Ilmi Kandangan Lama

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Secara rinci, setiap elemen profesional tersebut berdasarkan hasil penelitian penulis yang dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

a. Menguasai landasan kependidikan

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang landasan kependidikan dengan pertanyaan apakah bapak mengetahui tentang landasan kependidikan? Adalah sebagai berikut: guru aqidah akhlak menjawab “saya kurang begitu tahu tentang landasan kependidikan menurut beliau yang termasuk salah satu dalam landasan kependidikan itu adalah tentang tujuan pendidikan yang termaktub dalam Undang-undang Dasar 1945.

Dari pernyataan di atas bahwa seorang guru yang profesional dituntut tidak hanya menguasai bahan pembelajaran tetapi juga harus tahu tentang landasan kependidikan sehingga akan menambah pengetahuannya sebagai seorang guru adapun landasan kependidikan yang dimaksud yaitu mengenal tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi sekolah dan masyarakat dan mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

b. Menguasai bahan pengajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak dan siswa tentang penguasaan bahan pengajaran dengan pertanyaan apakah bahan pengajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak yang diajarkan, bisakah bapak menguasainya? Menurut kalian apakah bapak aqidah akhlak menguasai mata pelajaran yang diajarkan? Adalah sebagai berikut: guru aqidah akhlak menjawab “sebagai seorang guru tentu haruslah menguasai bahan pengajaran terlebih dahulu sebelum mengajar walaupun di sini saya sudah cukup lama menguasai karena kurang lebih 4 tahun mengajar aqidah akhlak sehingga saya cukup memahami mata pelajaran tersebut karena menurut beliau hal ini diperlukan agar mempermudah dalam proses pembelajaran nantinya.” Sedangkan menurut siswa, beliau cukup memaha-

mi bahan pelajaran yang beliau ajarkan namun dalam hal penguasaan masih kurang. Hal ini terlihat dari cara beliau menyampaikan pelajaran kepada kami sehingga kami mudah mengerti.

Untuk menjadi seorang guru yang profesional haruslah mampu menguasai bahan pelajaran yang diajarkannya hal ini akan terlihat jelas dari cara menyampaikannya serta menjawab pertanyaan dari siswa apakah guru itu mampu atau tidak menjawabnya.

c. Menyusun program pengajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak tentang menyusun program pengajaran dengan pertanyaan apakah bapak menetapkan suatu tujuan pembelajaran serta memilih dan mengembangkan strategi dan media pengajaran yang sesuai dengan peserta didik? Adalah sebagai berikut: guru aqidah akhlak menjawab: “Dalam menetapkan suatu tujuan pembelajaran serta memilih dan mengembangkan strategi dan media pengajaran saya menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik karena hal ini penting dilakukan sebab dengan mengetahui karakteristik peserta didik akan mempermudah guru dalam menggunakan strategi dan media pembelajaran yang tepat dan mudah dipahami oleh siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan”.

Dalam penyusunan program pengajaran hendaklah tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran serta media pengajaran haruslah sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga apa yang kita harapkan dapat tercapai.

d. Melaksanakan program pengajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak dan siswa tentang pengembangan peserta didik dengan pertanyaan apakah bapak aqidah akhlak setiap kali melaksanakan program pengajaran menciptakan suasana efektif dan efisien pembelajaran yang tepat dan

baik, mengatur ruangan belajar serta mengelola interaksi pembelajaran yang harmonis? Adalah sebagai berikut: guru aqidah akhlak menjawab: “Dalam melaksanakan program pengajaran saya tidak setiap saat melakukan hal tersebut. Ini dikarenakan lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan waktu yang disediakan tidak begitu banyak, lagi pula jumlah siswanya dalam satu kelas tidak terlalu banyak tidak seperti di sekolah-sekolah negeri yang kondisi kelasnya cukup memungkinkan untuk itu. Sedangkan menurut siswa dalam hal menciptakan suasana belajar yang tepat, mengatur ruang belajar serta mengatur mengelola interaksi belajar tidak terlalu sering.

Dari pernyataan di atas bahwa suasana atau kondisi kelas yang nyaman dalam pembelajaran serta pengaturan tata ruang kelas yang rapi akan menimbulkan rasa betah siswa di kelas selain itu juga adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa sehingga memudahkan dalam pelaksanaan program pengajaran.

e. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak tentang menilai hasil dan proses belajar mengajar dengan pertanyaan apakah bapak menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan? Adalah sebagai berikut: guru aqidah akhlak menjawab: “Tentu saja saya menilai hasil dan proses belajar mengajar sebab hal ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran yang telah dipelajari dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dari apa yang telah dipelajari untuk dijawab untuk diberikan nilai dari jawaban peserta didik. Dari nilai yang ada dapat diketahui bahwa sebagian besar sudah memahami pelajaran tersebut.

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Ilmi Kandangan Lama

a. Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak tentang latar belakang pendidikan dengan pertanyaan apa latar belakang pendidikan bapak? Adalah sebagai berikut: guru aqidah akhlak menjawab: “Latar belakang pendidikan saya adalah S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam saya lulus dari STAI Al-Jami Banjarmasin tahun 2008.

Dari hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak dapat diambil kesimpulan bahwa guru aqidah akhlak memiliki latar belakang pendidikan S1 jurusan PAI dan mampu mengajar mata pelajaran aqidah akhlak tetapi hal tersebut tidak cukup tanpa didukung pula oleh pengalaman mengajar dan berusaha memperkaya pengetahuan keguruannya.

b. Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak tentang pengalaman mengajar dengan pertanyaan berapa lama pengalaman yang ditempuh selama mengajar khususnya mata pelajaran aqidah akhlak? Selain mengajar di MTs Darul Ilmi Kandangan Lama apakah bapak mengajar di sekolah lain? Adalah sebagai berikut: guru aqidah akhlak menjawab: “Saya mulai mengajar di MTs Darul Ilmi Kandangan Lama pada tahun 2008 sampai sekarang jadi sekitar kurang lebih 4 tahun dan mata pelajaran yang saya ajarkan pun beragam. Saya tidak mengajar di sekolah lain kecuali di MTs Darul Ilmi Kandangan Lama.

c. Pengembangan profesi keguruan

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak tentang pengembangan profesi keguruan dengan pertanyaan apakah selama ini bapak pernah

mengembangkan profesi keguruan? Selain itu apakah ada usaha bapak dalam mengembangkan profesi keguruan seperti sering membaca buku mata pelajaran aqidah akhlak serta memiliki buku-buku yang berkenaan dengan mata pelajaran tersebut? Adalah sebagai berikut: guru aqidah akhlak menjawab: “Ya saya pernah mengikuti penataran MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang biasa dilaksanakan satu kali dalam setahun.

Untuk menjadi seorang guru yang profesional dalam bidangnya hendaklah guru tersebut selalu mengembangkan profesinya melalui kegiatan-kegiatan tersebut, dan membaca buku mata pelajaran yang dipegang yaitu LKS Aqidah Akhlak, serta buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkannya agar guru tersebut lebih baik ke depannya nanti.

d. Sarana dan fasilitas belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak tentang sarana dan fasilitas belajar dengan pertanyaan bagaimana sarana dan fasilitas belajar selama anda mengajar aqidah akhlak sudah cukup baik? Adalah sebagai berikut: guru aqidah akhlak menjawab: “Untuk sarana dan fasilitas belajar masih kurang hal ini dikarenakan kondisi keuangan yang kurang memungkinkan apalagi untuk sekolah yang berstatus swasta.” Terutama untuk buku-buku cerita dan pelajaran di dalam perpustakaan sebagai bahan pegangan guru dan siswa, sedangkan fasilitas di dalam ruangan kelas kurang memadai misalnya: tidak adanya tempat penyimpanan barang dan alat peraga lainnya, meskipun ada bantuan dari pemerintah setempat. Namun dirasa masih belum cukup untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.

Sarana dan fasilitas merupakan hal terpenting dan merupakan penunjang dalam pembelajaran apabila kurang

lengkapya sarana dan fasilitas tersebut maka pembelajaran tersebut akan terasa kurang efektif.

D. Simpulan

Dari uraian terdahulu bahwa guru aqidah akhlak MTs Darul Ilmi Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut bahwa guru dalam menguasai bahan pengajaran cukup baik. Dalam menyusun program pengajaran juga dalam kategori baik. Tetapi dalam melaksanakan program pembelajaran masih kurang dalam Dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan termasuk dalam kategori baik.

Guru aqidah akhlak MTs Darul Ilmi Kandangan Lama Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut memiliki latar belakang pendidikan yang baik yaitu S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Jurusan PAI dan mampu mengajar mata pelajaran aqidah dan sudah cukup berpengalaman dalam mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak yang ditandai dengan lama masa mengajar yakni kurang lebih 4 tahun di bidang yang sama. Beliau juga aktif dalam mengembangkan profesi keguruan seperti mengikuti penataran MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang biasa dilaksanakan dan juga sering membaca buku-buku yang berkenaan dengan mata pelajaran aqidah akhlak termasuk buku wajibnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Partanto, Pius, dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, 1995
- B. Uno, Hamzah, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2010
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2001
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional, 1994
- Drajat, Zakiyah dkk, *Ilmu Pengetahuan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara dan Direktorat Jendral Pembina Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1996
- M. Echol, John, dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 2005
- Roestiyah N. K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000
- Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2005

UU RI No.14/2005. *Tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Mendiknas No.11/2005 beserta penjelasannya*, Bandung, Citra Umbara, 2009

UU RI No.20 tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS dan PPRI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, Bandung, Citra Umbara, 2010